

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Cibeber 02 Tahun Ajaran 2010/2011. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada perencanaan penelitian terjadi perubahan teknik pengelolaan kelas dari siklus I ke siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal-hal tersebut antara lain adalah memilih siswa yang jarang maju ke depan kelas untuk menarik perhatian siswa yang lain. Pembentukan kelompok kerja dibimbing oleh guru bukan siswa memilih sendiri yang menjadi anggota kelompok. Hal ini ditujukan supaya siswa - siswa yang pandai tidak menjadi satu kelompok melainkan dibagi agar siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai (tutor sebaya).

Pada Siklus II dilaksanakan dalam dua tindakan, pertemuan pertama lebih difokuskan pada pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun ruang dengan penerapan pendekatan kontekstual lebih mendetail, tes hanya berupa diskusi kelompok dan persentase hasil diskusi, untuk melihat pemahaman dan keaktifan siswa seperti dalam diskusi kelompok. Pertemuan dua lebih fokus pada pelaksanaan penilaian untuk individu, diawal pembelajaran guru hanya

melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti melaksanakan tes individu dan pembuatan dari bangun ruang itu sendiri, seperti membuat prisma segitiga, prisma segi lima dan prisma segi enam dan membuat jaring-jaring dari bangun ruang tersebut.

- b. Pada tahap pelaksanaan peneliti dibantu rekan sejawat yang berperan sebagai observer, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dalam hal ini tabung dan prisma siswa kelas VB SD Negeri Cibeber 02 tahun ajaran 2010/2011. Dengan melihat hasil observasi dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan oleh observer dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dapat dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu :
- a) Siswa sudah sangat aktif memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Siswa juga terlihat sangat aktif menjawab pertanyaan guru.
 - c) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa sudah muncul.
 - d) Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat.
 - e) Keaktifan dan kerjasama dalam kelompok meningkat. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok dengan baik.
 - f) Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat.
 - g) Siswa berani mengemukakan ide dan gagasan dengan baik
 - h) Siswa dapat membuat kesimpulan dengan baik.
 - i) Siswa yang berani mengerjakan soal ke depan meningkat.

- c. Pada pencapaian hasil penelitian dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor siswa pada tiap siklus yang menandakan suatu proses yang menuju kearah lebih baik.

Peningkatan tersebut bukan hanya pada skor akhir siswa mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang saja, tetapi pada proses pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang juga. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, peningkatan ini terlihat setelah tindakan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain keaktifan, terlihat pula peningkatan pada aspek keberanian siswa dalam bertanya kepada guru secara langsung, maupun keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas.

Pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 22 atau 67% dari 33 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas. Sedangkan pada siklus yang kedua diperoleh hasil sebanyak 30 atau 91% dari 33 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas. Rata-rata penilaian juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skor siswa kelas VB materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang hanya 72,4. Kemudian meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 78,18. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas lebih dari 65 dan prosentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM lebih dari 80%, yaitu 91%.

A. Saran

Berkaitan dengan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa harus bisa menambah wawasan dan mendalami materi yang dipelajari. Selain itu, sekiranya siswa kurang setuju terhadap cara mengajar guru, maka siswa dapat memberikan masukan ataupun saran kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, hendaknya guru membuat rencana pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran.

Evaluasi hendaknya jangan sampai terlupakan. Sebaiknya guru terus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan, menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Selain itu guru hendaknya dapat menerima saran maupun kritik dan memperbaiki kekurangan pada dirinya.

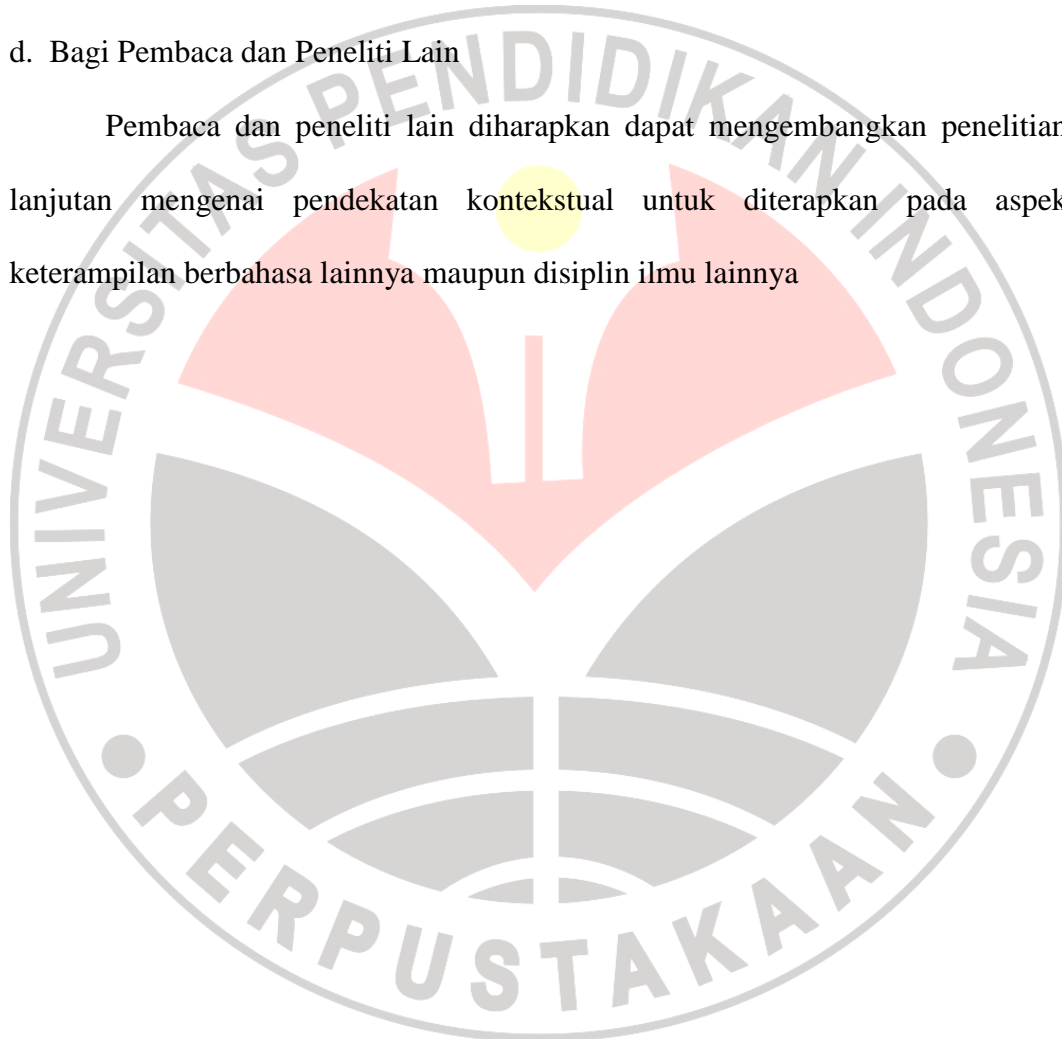
c. Bagi Lembaga

Supaya guru dapat meningkatkan profesionalisme maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk: (a) memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana

pendukung pembelajaran yang memadai, (b) memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya, (c) mengirim guru kebeberapa forum ilmiah, seperti seminar, lokakarya, workshop, penataran, dan diskusi ilmiah supaya wawasan guru bertambah luas dan mendalam pemahamannya tentang pendidikan dan pengajaran yang menjadi tugas pokoknya.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Pembaca dan peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pendekatan kontekstual untuk diterapkan pada aspek keterampilan berbahasa lainnya maupun disiplin ilmu lainnya



. DAFTAR PUSTAKA

- Arifwidiyatmoko -7 Komentor. 2008. *Jerome Bruner:Belajar Penemuan*
Filed under: Uncategorized. Diunduh tanggal 8 Juni 2011.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta : Depdiknas
- Hatimah, Ihat dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : UPI PRESS
- Herdian, 2010.*Teori -Teori Belajar (Piaget, Bruner, Vygotsky)*. Diunduh
tanggal 8 Juni 2011.
- Hermawan, R dkk. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*,
Bandung : UPI PRESS
- Permendeiknas No 22 dan 23. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi
Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD / MI*, Jakarta : Depdiknas
- Prabawanto,S. 2011 *Metodologi Penelitian*, Bandung: UPI (tidak
diterbitkan)
- Randall Charles, Frank Lester, Phares O'Daffer. 1994. *“How to Evaluate
Progress in Problem Solving”*, National Council of Teacher of Mathematics
- Rusyan, A .Tabrani, 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat
Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Bina Karya
- Sumanto, YD dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*, Jakarta : bse
- Suwangsih, Erna. 2009. *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung:
UPI PRESS
- Winataputra, Udin. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*, Jakarta:
PT. Bina Karya

(<http://ipotes.wordpress.com/2009/04/18/pendekatan kontekstual>)

